

PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN EKSTENSI
DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI UNIVERSITAS
INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Astuti Samosir
Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRACT

This research aimed to describe the comparison between learning result in regular class and extension class in the course subject *penyuntingan* at Universitas Indraprasta PGRI in academic year 2015/2016. The population of this research was the fifth semester students with numbered ± 250 students and the sample were 120 students. The data was collected by using test. The conclusion of this research are as follows: (1) The highest score was came from Regular B class with the mean score 89,23, the second highest score was came from Ekstensi A class with the mean score 87,1, while the mean scores of Regular A and Ekstensi B class were similar, that is 85,33. (2) The result of hypothesis testing is as follows: (a) the t-test in Regular A and Ekstensi A is $t_{count} = 1,77$ and $t_{table} = 1,67$, it means that H_1 is accepted. (b) the t-test in Regular A and Ekstensi B class is $t_{count} = 0$ and $t_{table} = 1,67$, it means that H_1 is rejected, (c) the t-test in Regular B and Ekstensi A class is $t_{test} = 1,68$ and $t_{table} = 1,67$, (d) the t-test in Regular B and Ekstensi B is $t_{count} = 3,10$ and $t_{table} = 1,67$, it means that H_1 is accepted.

Keywords: Learning result, Penyuntingan, Reduction.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016
(Astuti Samosir)**

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan ini akan dicapai mulai dari pembentukan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam silabus atau rancangan pembelajaran, selanjutnya proses pelaksanaan pembelajaran, hingga terakhir pada evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Evaluasi pembelajaran kita dapat melakukannya ketika selesai pembelajaran dan proses pembelajaran terjadi karena adanya rancangan pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran kita dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan mengetahui hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar dapat diperoleh melalui tes. Tes dapat dilakukan setelah materi selesai atau sebagian telah disampaikan. Seperti yang dikemukakan Djiwandono (1996: 17) bahwa tes hasil belajar diselenggarakan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh suatu bentuk pengajaran bahasa. Selain itu, tes hasil belajar dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kemampuan berbahasa yang telah dikembangkan. Tes hasil belajar ini sangat membantu pendidik dalam mengetahui tingkat pemahaman dari siswa/mahasiswa yang diajar. Sehingga akan menjadi bahan evaluasi untuk masa akan datang.

Hasil belajar sangat berkaitan dengan perencanaan sebelumnya. Perencanaan yang telah disusun dapat berbentuk rancangan pengajaran atau silabus. Hal ini juga dijelaskan oleh Sanjaya (2009: 13) bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Pencapaian dalam pembelajaran diharapkan berhasil dengan keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tes. Karena tes hasil belajar merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran dan pelaksanaan pengajaran. Purwanto (2010: 46) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Artinya bahwa setelah dirancang suatu tujuan dari pengajaran lalu dilaksanakan pengajaran, maka tes atau penilaian dari kegiatan tersebut perlu dilaksanakan.

Hasil belajar dapat ditemui dalam akhir proses pembelajaran mata kuliah penyuntingan. Arifin dan Aswinarko (2012: 2) menyatakan bahwa penyuntingan merupakan proses atau cara sunting-menyunting. Proses sunting-menyunting dilakukan bertujuan supaya menghasilkan tulisan yang

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016
(Astuti Samosir)**

baik, karena meskipun penyampaian ide atau gagasan dengan baik tetapi dengan penyajian atau bahasa yang buruk dapat dipastikan pembaca tidak akan tertarik untuk membacanya. Seperti yang dikemukakan Atmazaki (2007: 227) bahwa fokus dalam penyuntingan yaitu hal-hal yang bersifat mikro seperti penggunaan bahasa: pilihan kata, kebenaran, struktur kalimat, ketepatan transisi, penyingkatan/pemanjangan, ejaan dan mekanis (tanda baca, format/struktur karangan).

Mata kuliah penyuntingan menekankan pemahaman mahasiswa akan penguasaan ejaan (penulisan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, penulisan unsur serapan). Materi ini akan membantu mahasiswa dalam melakukan penyuntingan terhadap naskah. Penulisan huruf dalam materi yang dijadikan sumber tes adalah tentang huruf kapital dan huruf miring. Pemakaian huruf kapital terdapat pada 15 poin yaitu dipakai pada awal kalimat, huruf pertama petikan langsung, istilah keagamaan, nama gelar kehormatan/keturunan/keagamaan yang diikuti nama orang, unsur nama jabatan yang diikuti nama instansi atau nama tempat yang digunakan, huruf pertama nama bangsa/suku bangsa dan bahasa, huruf pertama nama/tahun/bulan/hari/peristiwa sejarah, huruf pertama unsur-unsur nama diri dan geografi, huruf pertama unsur nama resmi negara/lembaga resmi/lembaga ketatanegaraan/badan atau dokumen resmi, huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada lembaga resmi/dokumen resmi/judul karangan, huruf pertama semua kata di dalam judul buku/majalah/surat kabar/makalah kecuali kata tugas, huruf pertama unsur singkatan nama gelar/pangkat/sapaan, huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, huruf pertama kata Anda yang digunakan dalam sapaan (Arifin dan Aswinarko, 2012: 27-33). Pemakaian huruf miring digunakan untuk huruf, kata atau kelompok kata yang akan diidentifikasi, dijadikan contoh atau yang akan dijadikan defenisi, selain menuliskan judul buku, huruf miring juga digunakann untuk menuliskan hasil karya seni/karya musik/judul film, huruf miring juga digunakan untuk menuliskan nama alat transportasi yang menggunakan nama diri, huruf miring digunakan untuk menuliskan lambang konsep dasar ilmiah (Atmazaki, 2007: 37-38).

Penulisan kata dalam mata kuliah penyuntingan yang dijadikan tes adalah materi tentang gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, singkatan, angka dan bilangan. *Pertama*, gabungan kata: unsur-unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk ditulis terpisah, gabungan kata yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis menggunakan tanda hubung di antara unsur-unsurnya untuk menegaskan

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016
(Astuti Samosir)**

pertalian unsur yang bersangkutan, gabungan kata yang dirasa sudah padu benar ditulis serangkai (Zaenal dan Aswinarko, 2012: 42-43). *Kedua*, pemenggalan kata: bila berada di tengah kata dasar terdapat dua huruf vokal, pemenggalan dilakukan diantara kedua huruf vokal tersebut, di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan yang berada di antara dua huruf vokal, bila di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan dan bukan gabungan huruf konsonan pemenggalan dilakukan di antara huruf konsonan, bila di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih, pemenggalan dilakukan di antara konsonan pertama (Agustien, dkk, 2006: 251-252). *Ketiga*, kata depan: kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap satu kata (Zaenal dan Aswinarko, 2012: 47). *Keempat*, singkatan: singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti tanda titik (Zaenal dan Aswinarko, 2012: 50). *Kelima*, angka dan bilangan: setiap kelipatan seribu dari bilangan yang menyatakan jumlah diberi tanda titik, diantara angka bilangan yang menyatakan jam, menit dan detik diberi titik, angka yang menunjukkan bilangan bulat yang besar dapat ditulis sebagaimana dengan huruf agar lebih mudah dibaca (Agustien, dkk, 2006: 253).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Semester V pada tahun ajaran 2015/2016 di Universitas Indraprasta PGRI. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil selama perkuliahan berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar mahasiswa reguler dan ekstensi selama perkuliahan penyuntingan. Pengukuran terhadap hasil penelitian dilakukan dengan cara memberikan tes kepada mahasiswa setelah materi selesai. Tes dilakukan saat akhir perkuliahan dengan maksud untuk mengetahui perbandingan hasil belajar setelah dilakukan metode atau teknik perkuliahan yang sama. Sehingga peneliti akan mengetahui: (1) terdapat atau tidak perbedaan kemampuan mahasiswa reguler dan ekstensi dalam perkuliahan penyuntingan, (2) kelas yang memiliki tingkat kemampuan paling tinggi dalam hasil belajar selama perkuliahan penyuntingan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V pada tahun ajaran 2015/2016 di Universitas Indraprasta PGRI. Populasi berjumlah

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016**
(Astuti Samosir)

± 250 mahasiswa. Sampel penelitian ini terdiri dari empat kelas terdiri dari dua kelas reguler dan dua kelas ekstensi, masing-masing kelas berjumlah 30 mahasiswa, sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 120 mahasiswa. Sampel penelitian ini dilaksanakan dengan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Sudjana dan Ibrahim (2010: 96) menjelaskan bahwa sampel bertujuan (*purposive sample*) dilakukan untuk menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang kemudian dianalisa dengan data kuantitatif. Sedangkan, instrumen untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah penyuntingan adalah tes. Tes terdiri dari 70 soal yang terdiri atas materi tentang ejaan (penulisan huruf kapital, huruf miring, pemakaian tanda baca, penulisan kata, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan), pemenggalan kata, kata baku dan tidak baku. Hasil dari tes ini akan dilakukan terlebih dahulu uji homogenitas dan uji normalitas dengan liliefors (Sudjana, 2005: 466-468), kemudian akan dilakukan rata-rata hitung hasil belajar (tes) yang telah dilaksanakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata - rata

$\sum x$ = hasil perkalian frekuensi dan skor

n = jumlah siswa

(Burhan, 2001: 360)

Kemudian, dilakukan uji-t untuk menguji hipotesis ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dimana } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S^2 + (n_2 - 1)S^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Sudjana, 2005: 239)

Terakhir, data penelitian secara keseluruhan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pembelajaran atau materi ejaan (penulisan huruf kapital, huruf miring, pemakaian tanda baca, penulisan kata, gabungan kata, kata depan,

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016**
(Astuti Samosir)

partikel, singkatan, angka dan bilangan), pemenggalan kata, kata baku dan tidak baku diselesaikan. Maka selanjutnya diadakan tes. Tes peneliti adakan berjumlah 70 butir soal. Keempat kelas atau keempat keompok sampel mendapatkan perlakuan yang sama saat proses perkuliahan dan dengan soal yang sama. Kemudian hasil tes inilah yang dijadikan data untuk dilakukan pengujian secara kuantitatif. Dari hasil pengujian tersebut maka akan dapat diperoleh kesimpulan apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi di Universitas Indraprasta PGRI pada tahun ajaran 2015/2016.

1. Hasil Belajar Mahasiswa Reguler A dalam Mata Kuliah Penyuntingan

Setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan materi ejaan (penulisan huruf kapital, huruf miring, pemakaian tanda baca, penulisan kata, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan), pemenggalan kata, kata baku dan tidak baku, peneliti melakukan pengambilan data hasil belajar kelas reguler A dengan cara memberikan tes, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kelas Reguler A

Data	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$(f_i \cdot x_i)^2$
72-75	1	73,5	5.402,25	73,5	5.402,25
76-79	4	77,5	6.006,25	310	96.100
80-83	2	81,5	6.642,25	163	26.569
84-87	12	85,5	7.310,25	1.026	1.052.676
88-91	10	89,5	8.010,25	895	801.025
92-95	1	93,5	8.742,25	93,5	8.742,25
Jumlah	30	314	42.113,5	2.561	1.963.945,5

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas Reguler A mempunyai rata-rata 85,33 yang terdapat pada kelas interval yang mempunyai frekuensi paling banyak yaitu kelas interval 84-87. Data ini akan diinterpretasikan di bawah ini:

Tabel 3

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016**
(Astuti Samosir)

Distribusi Frekuensi Kelas Reguler A

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Presentase (%)
0-20	Sangat Rendah	-	-
21-40	Rendah	-	-
41-60	Cukup	-	-
61-80	Baik	5	16,7
81-100	Sangat Baik	25	85,3

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa mahasiswa yang dikatakan dalam kategori berkemampuan sangat baik (81-100) sebanyak 25 mahasiswa atau 85,3%, sedangkan 5 mahasiswa dikategorikan berkemampuan baik dengan presentase sebanyak 16,7%.

2. Hasil Belajar Mahasiswa Reguler B dalam Mata Kuliah Penyuntingan

Setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan materi ejaan (penulisan huruf kapital, huruf miring, pemakaian tanda baca, penulisan kata, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan), pemenggalan kata, kata baku dan tidak baku, peneliti melakukan pengambilan data hasil belajar kelas reguler B dengan cara memberikan tes, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kelas Reguler B

Data	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$[(f_i) \cdot x_i]^2$
72-75	1	73,5	5.402,25	73,5	5.402,25
76-79	2	77,5	6.006,25	155	24.025
80-83	1	81,5	6.642,25	81,5	7.656,25
84-87	5	85,5	7.310,25	427,5	182.756,25
88-91	11	89,5	8.010,25	984,5	968.240,25
92-95	10	93,5	8.742,25	935	874.225
Jumlah	30	314	42.113,5	2.657	2.062.305

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016**
(Astuti Samosir)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas Reguler B mempunyai rata-rata 89,23 yang terdapat pada kelas interval yang mempunyai frekuensi paling banyak yaitu kelas interval 88-91. Data ini akan diinterpretasikan di bawah ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kelas Reguler B

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Presentase (%)
0-20	Sangat Rendah	-	-
21-40	Rendah	-	-
41-60	Cukup	-	-
61-80	Baik	3	10
81-100	Sangat Baik	27	90

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa mahasiswa yang dikatakan dalam kategori berkemampuan sangat baik (81-100) sebanyak 27 mahasiswa atau 90%, sedangkan 3 mahasiswa dikategorikan berkemampuan baik dengan presentase sebanyak 10%.

3. Hasil Belajar Mahasiswa Ekstensi A dalam Mata Kuliah Penyuntingan

Setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan materi ejaan (penulisan huruf kapital, huruf miring, pemakaian tanda baca, penulisan kata, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan), pemenggalan kata, kata baku dan tidak baku, peneliti melakukan pengambilan data hasil belajar kelas Ekstensi A dengan cara memberikan tes, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kelas Ekstensi A

Data	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$(f_i \cdot x_i)^2$

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016
(Astuti Samosir)**

72-75	1	73,5	5.402,25	73,5	5.402,25
76-79	2	77,5	6.006,25	155	24.025
80-83	3	81,5	6.642,25	244,5	59.780,25
84-87	10	85,5	7.310,25	855	731.025
88-91	9	89,5	8.010,25	805,5	648.830,25
92-95	5	93,5	8.742,25	467,5	218.556,25
Jumlah	30	314	42.113,5	2.601	1.687.619

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas Ekstensi A mempunyai rata-rata 87,1 yang terdapat pada kelas interval yang mempunyai frekuensi paling banyak yaitu kelas interval 84-87. Data ini akan diinterpretasikan di bawah ini:

**Tabel 7
Distribusi Frekuensi Kelas Ekstensi A**

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Presentase (%)
0-20	Sangat Rendah	-	-
21-40	Rendah	-	-
41-60	Cukup	-	-
61-80	Baik	6	20
81-100	Sangat Baik	24	80

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa mahasiswa yang dikatakan dalam kategori berkemampuan sangat baik (81-100) sebanyak 24 mahasiswa atau 80%, sedangkan 6 mahasiswa dikategorikan berkemampuan baik dengan presentase sebanyak 20%.

4. Hasil Belajar Mahasiswa Ekstensi B dalam Mata Kuliah Penyuntingan

Setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan materi ejaan (penulisan huruf kapital, huruf miring, pemakaian tanda baca, penulisan kata, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan),

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016**
(Astuti Samosir)

pemenggalan kata, kata baku dan tidak baku, peneliti melakukan pengambilan data hasil belajar kelas Ekstensi B dengan cara memberikan tes, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kelas Ekstensi B

Data	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$[(f_i) \cdot x_i]^2$
72-75	1	73,5	5.402,25	73,5	5.402,25
76-79	4	77,5	6.006,25	310	96.100
80-83	3	81,5	6.642,25	244,5	59.780,25
84-87	15	85,5	7.310,25	1.282,5	1.644.806,25
88-91	5	89,5	8.010,25	447,5	200.256,25
92-95	2	93,5	8.742,25	187	34.969
Jumlah	30	314	42.113,5	2.601	2.041.313,75

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas Ekstensi B mempunyai rata-rata 85,33 yang terdapat pada kelas interval yang mempunyai frekuensi paling banyak yaitu kelas interval 84-87. Data ini akan diinterpretasikan di bawah ini:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Kelas Ekstensi B

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Presentase (%)
0-20	Sangat Rendah	-	-
21-40	Rendah	-	-
41-60	Cukup	-	-
61-80	Baik	8	26,7
81-100	Sangat Baik	22	73,3

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa mahasiswa yang dikatakan dalam kategori berkemampuan sangat baik (81-100) sebanyak 22 mahasiswa atau 73,30%, sedangkan 8 mahasiswa dikategorikan berkemampuan baik dengan presentase sebanyak 26,70%.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016
(Astuti Samosir)**

Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini akan menguji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode liliefors yang bertujuan untuk menguji sampel data yang telah mewakili populasi, apakah berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil uji normalitas kelas Reguler A, Reguler B, Ekstensi A dan Ekstensi B.

Tabel 8

Uji Normalitas Hasil Belajar dalam Mata Kuliah Penyuntingan

Kelompok	N	L_0	L_t	Keterangan
Reguler A	30	-0,0401	0,161	Normal
Reguler B	30	-0,2266	0,161	Normal
Ekstensi A	30	-0,0606	0,161	Normal
Ekstensi B	30	-0,1056	0,161	Normal

2. Uji Homogenitas

Menguji homogenitas keempat sampel, maka dilakukan beberapa tahap yaitu antara Reguler A dan Ekstensi A, Reguler A dan Ekstensi B, Reguler B dan Ekstensi A, Reguler B dan Ekstensi B, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9

**Uji Homogenitas Hasil Belajar dalam Mata Kuliah Penyuntingan Kelas
Reguler A dan Ekstensi A**

Kelompok	N	S	F_{hitung}	F_{tabel}
Reguler A	30	4,75	1,22	1,67
Ekstensi A	30	5,25		

Berdasarkan perhitungan homogenitas pada tabel 9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 1,22$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan taraf kepercayaan 95%, dk pembilang 29 dan dk penyebut 29, diperoleh $F_{tabel} = 1,67$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,22 < 1,67$, maka data pada hasil belajar mata kuliah penyuntingan kelas Reguler A dan Ekstensi A homogen.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016
(Astuti Samosir)**

Tabel 10
**Uji Homogenitas Hasil Belajar dalam Mata Kuliah Penyuntingan Kelas
Reguler A dan Ekstensi B**

Kelompok	N	S	F_{hitung}	F_{tabel}
Reguler A	30	4,75	1,13	1,67
Ekstensi B	30	5,06		

Berdasarkan perhitungan homogenitas pada tabel 10 di atas maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 1,13$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan taraf kepercayaan 95%, dk pembilang 29 dan dk penyebut 29, diperoleh $F_{tabel} = 1,67$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,13 < 1,67$, maka data pada hasil belajar mata kuliah penyuntingan kelas Reguler A dan Ekstensi B homogen.

Tabel 11
**Uji Homogenitas Hasil Belajar dalam Mata Kuliah Penyuntingan Kelas
Reguler B dan Ekstensi A**

Kelompok	N	S	F_{hitung}	F_{tabel}
Reguler B	30	5,36	1,04	1,67
Ekstensi A	30	5,25		

Berdasarkan perhitungan homogenitas pada tabel 11 di atas maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 1,04$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan taraf kepercayaan 95%, dk pembilang 29 dan dk penyebut 29, diperoleh $F_{tabel} = 1,67$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,04 < 1,67$, maka data pada hasil belajar mata kuliah penyuntingan kelas Reguler B dan Ekstensi A homogen.

Tabel 12
**Uji Homogenitas Hasil Belajar dalam Mata Kuliah Penyuntingan Kelas
Reguler B dan Ekstensi B**

Kelompok	N	S	F_{hitung}	F_{tabel}
Reguler B	30	5,36	1,12	1,67
Ekstensi B	30	5,06		

Berdasarkan perhitungan homogenitas pada tabel 11 di atas maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 1,12$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan taraf kepercayaan 95%, dk pembilang 29 dan dk penyebut 29, diperoleh $F_{tabel} = 1,67$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,12 < 1,67$, maka data pada hasil belajar mata kuliah penyuntingan kelas Reguler B dan Ekstensi B homogen.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016
(Astuti Samosir)**

Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui bahwa data keempat kelompok keadaan normal dan homogen, selanjutnya diadakan pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Berikut ini rangkuman uji hipotesis yang telah dilakukan.

a. Hipotesis Reguler A dan Ekstensi A

Reg A	Ekst A
- n = 30	- n = 30
- S ₁ = 4,75	-S ₁ = 5,25
- \bar{x} = 85,33	- \bar{x} = 87,1

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{(30 - 1)4,75^2 + (30 - 1)5,25^2}{30 + 30 - 2}} = \\
 &= \sqrt{\frac{(29)22,56 + (29)27,56}{58}} \\
 &= \sqrt{\frac{654,24 + 799,24}{58}} = \sqrt{25,06} = 5 \\
 t_{\text{hitung}} &= \frac{87,1 - 85,33}{\sqrt{\frac{1}{30} - \frac{1}{30}}} = \frac{1,77}{\sqrt{0,03 + 0,03}} = \frac{2,17}{1,22} = 1,77
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0.05 diperoleh $t_{\text{hitung}} = 1,77$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,67$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, karena terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa reguler A dan mahasiswa ekstensi A.

b. Hipotesis Reguler A dan Ekstensi B

Reg A	Ekst A
- n = 30	- n = 30
- S ₁ = 4,75	-S ₁ = 5,06
- \bar{x} = 85,33	- \bar{x} = 85,33

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016**
(Astuti Samosir)

$$S = \sqrt{\frac{(30 - 1)4,75^2 + (30 - 1)5,06^2}{30 + 30 - 2}} =$$

$$\sqrt{\frac{(29)22,56 + (29)25,60}{58}}$$

$$= \sqrt{\frac{654,24 + 742,4}{58}} = \sqrt{24,08} = 4,90$$

$$t_{hitung} = \frac{85,33 - 85,33}{4,90 \sqrt{\frac{1}{30} - \frac{1}{30}}} = \frac{0}{4,90 \sqrt{0,03 + 0,03}} = \frac{0}{1,20} = 0$$

Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0.05 diperoleh $t_{hitung} = 0$ dan $t_{tabel} = 1,67$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan **bahwa H_1 ditolak**, karena tidak ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa reguler A dan mahasiswa ekstensi B.

c. Hipotesis Reguler B dan Ekstensi A

Reg B	Ekst A
- n = 30	- n = 30
- $S_1 = 5,36$	- $S_1 = 5,25$
- $\bar{x} = 89,23$	- $\bar{x} = 87,1$

$$S = \sqrt{\frac{(30 - 1)5,36^2 + (30 - 1)5,25^2}{30 + 30 - 2}} =$$

$$\sqrt{\frac{(29)28,72 + (29)27,56}{58}}$$

$$= \sqrt{\frac{832,88 + 799,24}{58}} = \sqrt{28,14} = 5,30$$

$$t_{hitung} = \frac{89,27 - 87,1}{5,30 \sqrt{\frac{1}{30} - \frac{1}{30}}} = \frac{2,17}{5,30 \sqrt{0,03 + 0,03}} = \frac{2,17}{1,29} = 1,68$$

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016
(Astuti Samosir)**

Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0.05 diperoleh $t_{hitung} = 1,68$ dan $t_{tabel} = 1,67$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan **bahwa H_1 diterima**, karena terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi.

d. Hipotesis Reguler B dan Ekstensi B

Reg B	Ekst B
- n = 30	- n = 30
- $S_1 = 5,36$	- $S_1 = 5,06$
- $\bar{x} = 89,23$	- $\bar{x} = 85,33$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{(30-1)5,36^2 + (30-1)5,06^2}{30+30-2}} = \\
 &= \sqrt{\frac{(29)28,72 + (29)25,60}{58}} \\
 &= \sqrt{\frac{832,88 + 742,4}{58}} = \sqrt{27,16} = 5,21 \\
 t_{hitung} &= \frac{5,21 \sqrt{\frac{1}{30} - \frac{1}{30}}}{89,27 - 85,33} = \frac{3,94}{5,21 \sqrt{0,03 + 0,03}} = \frac{3,94}{1,27} = 3,10
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0.05 diperoleh $t_{hitung} = 3,10$ dan $t_{tabel} = 1,67$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan **bahwa H_1 diterima**, karena terdapat perbedaan hasil belajar antara mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester V dalam mata kuliah penyuntingan tentang perbedaan hasil belajar mahasiswa reguler dan mahasiswa ekstensi tahun ajaran 2015/2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, hasil belajar mahasiswa reguler lebih tinggi dibandingkan mahasiswa ekstensi. Berdasarkan rata-rata bahwa mahasiswa reguler B memperoleh 89,23 sedangkan ekstensi A 87,1. Akan tetapi, terdapat persamaan rata-rata antara mahasiswa reguler A dan ekstensi B yaitu

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016
(Astuti Samosir)**

85,33. *Kedua*, setelah dilakukan uji-t maka diperoleh hasil bahwa (a) terdapat perbedaan hasil kemampuan mahasiswa Reguler A dan mahasiswa Ekstensi A dalam mata kuliah penyuntingan dengan $t_{hitung} = 1,77$ dan $t_{tabel} = 1,67$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, (b) tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan mahasiswa Reguler A dan mahasiswa Ekstensi B dalam mata kuliah penyuntingan dengan $t_{hitung} = 0$ dan $t_{tabel} = 1,67$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, (c) terdapat perbedaan hasil kemampuan mahasiswa Reguler B dan mahasiswa Ekstensi A dalam mata kuliah penyuntingan dengan $t_{hitung} = 1,68$ dan $t_{tabel} = 1,67$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, (d) terdapat perbedaan hasil kemampuan mahasiswa Reguler B dan mahasiswa Ekstensi B dalam mata kuliah penyuntingan dengan $t_{hitung} = 3,10$ dan $t_{tabel} = 1,67$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan karena penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kekuarangan. Peneliti berharap penelitian lanjutan bertolak pada sampel yang lebih besar atau luas dengan membandingkan mahasiswa universitas A dan universitas B dalam mata kuliah penyuntingan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan teknik atau metode yang sesuai dengan pengajaran mata kuliah penyuntingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, dkk. 2006. *Buku Pintar Bahasa & Sastra Indonesia*. Demak: CV. Aneka Ilmu.
- Arifin, Zaenal dan Aswinarko. 2012. *Penyuntingan Naskah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Djiwandono, M Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Alegenindo.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statika*. Bandung: Tarsito Bandung.

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KELAS REGULER DAN
EKSTENSI DALAM MATA KULIAH PENYUNTINGAN DI
UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI TAHUN AJARAN 2015/2016**
(Astuti Samosir)

Biodata Penulis :

Astuti Samosir, lahir di Lembah Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 01 Juni 1990. Penulis menyelesaikan SD di SD Negeri 59 Puja Rahayu, Sumatera Barat. Pada tahun 2005 menyelesaikan SMP di SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo, Sumatera Barat. Selanjutnya pada tahun 2008 menyelesaikan SMA di SMA N 1 Pasaman, Sumatera Barat. Menyelesaikan S1 dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Fakultas Bahasa Seni) di Universitas Negeri Padang pada tahun 2012, selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan lulus tahun 2014. Pada tahun 2014 sampai sekarang, penulis menjadi dosen di Universitas Indraprasta PGRI di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.